

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan ekonomi merupakan bentuk kegiatan masyarakat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan untuk memenuhi kebutuhan, sehingga terjadinya peningkatan daya hidup masyarakat itu sendiri. Peranan UMKM secara umum adalah membuka dan memperluas lapangan pekerjaan, menekan angka pengangguran dan angka kemiskinan serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UMKM menjadi solusi untuk mempertahankan ekonomi bangsa bagi masyarakat (Ninglis 2021). UMKM juga masih memiliki permasalahan yang dihadapi, yang pertama biasanya keterbatasan modal, lalu kendala yang kedua terkait dengan administratif dimana kebanyakan UMKM masih dikelola secara manual dengan manajemen perencanaan keuangan masih tergabung dengan uang operasional rumah tangga.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, pengertian UMKM dijelaskan sebagai berikut, usaha mikro adalah perusahaan yang dimiliki oleh orang perseorangan atau badan, dengan kekayaan paling banyak Rp50 juta dan penghasilan paling banyak Rp300 juta. Usaha kecil adalah perorangan atau badan usaha milik perseorangan, bukan cabang perusahaan, dengan kekayaan sampai dengan Rp500 juta dan pendapatan sampai dengan

Rp3 miliar. Usaha menengah adalah perusahaan yang didirikan oleh perorangan atau badan usaha dan bukan merupakan anak perusahaan dengan aset Rp 500 juta sampai dengan Rp 10 miliar.

UMKM memiliki peranan dalam sektor ekonomi nasional, diantaranya, membuka dan memperluas lapangan kerja, lalu menjadi salah satu jalan keluar bagi masalah ekonomi masyarakat kelas bawah dan menengah. UMKM juga bermanfaat salah satunya dapat meningkatkan pendapatan serta memperdayakan masyarakat sehingga dapat mensejahterakan masyarakat. UMKM juga masih memiliki kendala, kendala yang pertama biasanya keterbatasan modal, lalu kendala yang kedua terkait dengan administratif dimana kebanyakan UMKM masih dikelola secara manual dengan manajemen perencanaan keuangan masih tergabung dengan uang operasional rumah tangga.

Indonesia saat ini sedang mengalami masalah pandemi Covid-19, pandemi ini memberikan dampak pada segala aspek kehidupan, baik aspek ekonomi, pendidikan, pemerintahan, sektor sosial kemasyarakatan dan lain lain. Selama masa pandemi Covid-19 kinerja dari UMKM mengalami penurunan, berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan pada tahun 2020 menyebutkan bahwa kinerja UMKM mengalami penurunan kinerja 94,69%. Kinerja yang dimaksud dari segi

kualitas dan kuantitas dalam melaksanakan tugas pdi dalam usaha yang kemudia dikaitkan dengan standar yang ditentukan. (Aribawa, 2016)

Menurut data Badan Pusat Statistik jumlah UMKM mencapai 64 juta dan telah mencakup keseluruhan usaha di Indonesia. Dari survey yang dilakukan BPS pada tahun 2020, sekitar 69% UMKM terkena dampak dari pandemi, kesulitan yang dialami umumnya masalah keuangan. Sementara menurut laporan Kemenkop UKM per Oktober 2020, sebanyak 39,22 persen UMKM mengalami kendala sulitnya permodalan selama pandemi Covid-19.

Pelaku UMKM merasakan dampak akibat pandemi, sehingga pemerintah berupaya memberikan bantuan untuk membantu membangkitkan ekonomi pelaku UMKM dengan program BPUM yaitu Bantuan Presiden Produktif Usaha Mikro. Program ini tidak hanya program pemulihan akan tetapi program ini juga bentuk apresiasi pemerintah untuk pelaku UMKM yang berperan dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Program ini nantinya memberikan modal senilai 2,4 juta rupiah yang akan diserahkan melalui rekening penerima. Sasaran program ini adalah pelaku UMKM yang kesulitan dalam menjalankan usahanya sehingga terjadi penurunan kinerja serta nantinya para pelaku UMKM bisa meningkatkan kinerjanya. (Shalmon, dan Darmawan 2021).

UMKM yang ada di Kabupaten Sleman juga mengalami penurunan kinerja akibat pandemik Covid-19. Kabupaten Sleman memiliki 17

Kecamatan, 86 Desa, dan 1.212 Dusun dan tersebar UMKM yang tersebar di seluruh kecamatan berikut data jumlah UMKM per kapanewon di Kabupaten Sleman adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Jumlah UMKM Per Kapanewon Sleman

No	Kapanewon	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah
1	Gamping	5.481	0	0
2	Godean	7.130	1	0
3	Moyudan	3.922	3	0
4	Minggir	4.096	0	0
5	Seyegan	5.326	1	0
6	Mlati	6.377	0	0
7	Depok	9.246	0	0
8	Berbah	4.265	0	0
9	Prambanan	2.827	0	0
10	Kalasan	7.210	1	0
11	Ngemplak	5.283	1	0
12	Ngaglik	4.901	2	0
13	Sleman	8.228	2	2
14	Tempel	6.601	5	0
15	Turi	3.770	0	0
16	Pakem	3.543	1	0
17	Cangkringan	2.241	2	1
	Total	90.447	19	3

Sumber <https://dataumkm.slemankab.go.id/newportal/CetakDataRekap?type=pdf>

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat jumlah usaha mikro terbanyak ada di Kapanewon Depok dengan jumlah 9246 pelaku usaha mikro, sebaliknya Kapanewon Cangkringan memiliki jumlah terendah pelaku usaha mikro yaitu 2241, jumlah UMKM Kabupaten Sleman jika dilihat dari sektor usaha per kapanewon adalah sebagai berikut.

Tabel 1. 2 Jumlah UMKM Sleman berdasarkan sektor usaha per kapenawon

No	Sektor Usaha	Kepenawon																
		Merobotan	Langendihutan	Trusmi	Turi	Seyegan	Leban	Butet	Klaten	Sopri	Kangkungan	Cangkringan	Pringsela	Diyadin	Berba	Wates	Ngablak	Pakem
1	Perikanan, Kehutanan dan Perikanan	162	317	313	377	381	321	312	318	363	348	344	330	338	336	42	48	178
2	Perdagangan dan Perdagangan	0	1	3	19	6	5	3	3	4	8	0	0	0	0	0	2	2
3	Industri Pengolahan	1475	478	861	625	504	811	777	584	556	436	504	837	441	632	373	620	338
4	Produksi Listrik, Gas	3	18	28	23	10	26	27	22	28	19	0	14	24	0	0	6	18
5	Pengangkutan	0	13	14	13	12	8	3	18	13	12	0	5	18	18	7	0	3
6	Konstruksi	9	22	38	33	10	12	98	10	14	30	4	8	20	18	4	18	10
7	Manufaktur Besar dan Kecil, Reparatif, Instalasi dan Instalasi Listrik	384	738	1413	1285	1184	1438	1028	1544	1851	1874	822	972	3488	1137	978	1488	1388
8	Perdagangan dan Perdagangan	27	38	13	61	23	18	21	38	37	29	38	24	23	23	15	18	22
9	Perdagangan Besar dan Kecil, Makanan Minuman	1188	1287	1888	1488	888	1428	1278	1818	1818	1218	612	924	2888	678	882	2217	838
10	Informasi dan Komunikasi	11	12	88	31	10	13	42	31	26	15	0	12	38	13	6	24	28
11	Kegiatan dan Kegiatan	0	2	2	0	1	8	1	2	0	0	0	3	3	0	2	1	8
12	Kuliner	0	0	1	2	8	8	2	2	2	4	0	3	2	2	8	2	9
13	Perawatan Kesehatan, Pendidikan, Perumahan dan Jasa-jasa Sosial lainnya	28	14	35	24	10	11	7	8	38	14	27	15	31	24	13	24	11
14	Perdagangan dan Perdagangan	0	3	0	0	0	1	3	1	0	0	0	8	3	0	0	0	0
15	Jasa Pendidikan	3	48	23	0	0	13	38	8	18	13	0	3	38	8	6	5	8
16	Kesehatan dan Kegiatan Sosial	10	11	8	17	2	8	6	18	8	9	0	8	23	0	1	2	4
17	Jumlah Lainnya	888	1088	1028	1682	188	1718	2888	1781	2721	1681	441	1044	4188	2784	478	838	718
	Jumlah	3825	3481	8212	6896	9798	13227	14133	18173	7211	5281	2284	1688	8288	618	2827	8981	2584

Sumber <https://dataumkm.slemankab.go.id/portalv2>

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat sektor UMKM yang ada di Sleman berdasarkan kapenawon paling tinggi di dominasi kapenawon Depok yaitu sebanyak 9246 dan paling sedikit berada di kapenawon Cangkringan yaitu berjumlah 2244. UMKM sektor perdagangan dan jasa, sektor kuliner pada masa pandemi Covid-19 mengalami penurunan kinerja karena imbas kebijakan PSBB yang dikeluarkan oleh pemerintah. Kebijakan ini menyebabkan penjualan usaha turun dikarenakan pembatasan aktifitas

masyarakat (Nurbaya, Chandra, dan Ansar 2020). skala data UMKM Kabupaten Sleman juga dapat di lihat pada tabel dibawah ini :

tabel 1.3 rekapitulasi skala data UMKM

No	Sektor Usaha	Skala Usaha	Jumlah
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.272 0 0	4.272
2	Pertambangan dan Penggalian	54 0 0	54
3	Industri Pengolahan	9.661 2 1	9.664
4	Pengadaan Listrik, Gas	280 0 0	280
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	167 0 0	167
6	Konstruksi	343 1 0	344
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	25.636 9 1	25.646
8	Transportasi dan Pegudangan	541 5 0	546
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	21.549 1 0	21.550
10	Informasi dan Komunikasi	327 0 0	327
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	15 0 0	15
12	Real Estat	24 0 0	24
13	Jasa Perusahaan	310 0 0	310
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6 0 0	6
15	Jasa Pendidikan	217 0 0	217
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	142 0 0	142
17	Jasa Lainnya	26.903 1 1	26.905
	Jumlah	90.447 19 3	90.469

sumber <https://dataumkm.slemankab.go.id/newsportal/CetakDataSkalaUMKM>

Berdasarkan skala sektor usaha, dapat dilihat pada tabel diatas bahwa skala usaha sebanyak 90.447 usaha mikro, 19 usaha kecil dan 3 usaha menengah. sehingga dapat di jumlahkan secara keseluruhan menjadi 90.469 sektor usaha. Dari semua data tabel diatas, dapat dilihat Rekapitan Data Jumlah Tenaga Kerja, Aset/Omset Dan Skala Usaha di Kabupaten Sleman yaitu :

tabel 1.4 Rekap Data Jumlah Tenaga Kerja, Aset/Omsel Dan Skala Usaha

No	Kategori	Tenaga Kerja		Total		Omsel per Skala Usaha			Skala Usaha		
		L	P	Aset	Omsel	Omsel UMKM Mikro	Omsel UMKM Kecil	Omsel UMKM Menengah	Mikro	Kecil	Menengah
1	Cowong	1820	1282	10.344.787.382,00	Rp. 71.398.890.000,00	Rp. 71.398.890.000,00	Rp. 0,00	Rp. 0,00	3481	0	0
2	Codasa	1280	1240	16.707.743.638,00	Rp. 81.722.390.620,00	Rp. 80.152.390.620,00	Rp. 1.600.000.000,00	Rp. 0,00	7130	1	0
3	Meyroba	2381	1514	15.815.000.000,00	Rp. 147.327.400.330,00	Rp. 136.767.400.330,00	Rp. 10.560.000.000,00	Rp. 0,00	3942	3	0
4	Majuyip	1815	1180	10.733.267.000,00	Rp. 31.184.451.300,00	Rp. 21.184.451.300,00	Rp. 0,00	Rp. 0,00	4098	0	0
5	Seyegan	1880	1530	40.308.113.200,00	Rp. 144.642.874.000,00	Rp. 138.642.874.000,00	Rp. 6.000.000.000,00	Rp. 0,00	5328	1	0
6	Mlati	1842	1243	11.902.691.000,00	Rp. 147.273.308.240,00	Rp. 147.273.308.240,00	Rp. 0,00	Rp. 0,00	4277	0	0
7	Dipak	1907	2381	63.207.241.000,00	Rp. 283.798.821.740,00	Rp. 283.798.821.740,00	Rp. 0,00	Rp. 0,00	4244	0	0
8	Berbak	1434	1782	27.361.100.000,00	Rp. 81.313.224.570,00	Rp. 81.313.224.570,00	Rp. 0,00	Rp. 0,00	4200	0	0
9	Prambanan	1203	1423	31.303.692.300,00	Rp. 127.223.090.520,00	Rp. 127.223.090.520,00	Rp. 0,00	Rp. 0,00	2027	0	0
10	Kalasan	1834	1217	30.107.521.600,00	Rp. 242.270.140.020,00	Rp. 238.796.140.020,00	Rp. 3.480.000.000,00	Rp. 0,00	7214	1	0
11	Pingirlan	1793	1212	26.308.073.800,00	Rp. 128.787.271.280,00	Rp. 114.317.871.280,00	Rp. 14.480.000.000,00	Rp. 0,00	5282	1	0
12	Pingirlan	1510	2042	51.361.058.200,00	Rp. 236.424.739.860,00	Rp. 230.024.739.860,00	Rp. 6.400.000.000,00	Rp. 0,00	4093	2	0
13	Sleman	1970	1780	30.130.862.200,00	Rp. 298.626.118.840,00	Rp. 217.368.118.840,00	Rp. 81.260.000.000,00	Rp. 0,00	4238	2	2
14	Tanggal	1240	1011	22.811.473.000,00	Rp. 207.537.400.340,00	Rp. 200.467.400.340,00	Rp. 7.070.000.000,00	Rp. 0,00	4093	1	0
15	Turi	1235	1234	30.821.790.000,00	Rp. 74.287.310.500,00	Rp. 74.287.310.500,00	Rp. 0,00	Rp. 0,00	3770	0	0
16	Pakew	1380	1480	28.743.796.000,00	Rp. 100.426.863.520,00	Rp. 78.678.863.520,00	Rp. 21.800.000.000,00	Rp. 0,00	2542	1	0
17	Candiemping	1203	911	149.376.241.500,00	Rp. 327.224.874.000,00	Rp. 81.148.874.000,00	Rp. 1.670.000.000,00	Rp. 230.000.000.000,00	Rp. 1243	2	1
	Jumlah	23971	44148	666.911.246.646,00	Rp. 3.288.894.821.850,00	Rp. 2.865.772.821.850,00	Rp. 107.832.000.000,00	Rp. 117.000.000.000,00	30447	19	3

sumber: <https://dataumkm.temankab.go.id/newportal/CetakData.tst>

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pelaksanaan Program Bantuan Presiden Produktif Usaha Mikro (BPUM) Pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Sleman Tahun 2021"

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi program bantuan presiden untuk usaha mikro produktif pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten Sleman?

2. Faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan program bantuan presiden bagi usaha mikro produktif di Kabupaten Sleman?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana pelaksanaan program Bantuan Presiden Produktif Usaha Mikro Tahun 2021 oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Sleman
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Program Bantuan Produktif Presiden untuk Usaha Mikro di Kabupaten Sleman Tahun 2021

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a) Diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu dan pengetahuan dalam bidang ilmu pemerintahan khususnya implementasi program
 - b) Menjadikan kajian implementasi kebijakan untuk penelitian yang sejenis.
2. Manfaat Praktis
 - a) Bagi Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Sleman, diharapkan penelitian ini menjadi sumbangsih penulis dalam memberikan masukan yang berkaitan dengan implementasi program BPUM.
 - b) Bagi masyarakat, diharapkan penelitian ini memberikan pengetahuan serta wawasan terhadap implementasi kebijakan BPUM.

- c) Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru khususnya dalam bidang implementasi kebijakan

1.5 Sistematikan Penulisan

Susunan penulisan yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini antara lain:

Bab I Pendahuluan

Bab I Pendahuluan berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan penelitian bab

BAB II: Landasan Teori

Bab 2 Tinjauan Pustaka berisi landasan teori penelitian, penelitian terdahulu, dan kerangka penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Bab 3 Metode Penelitian berisi tentang desain penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi uraian tentang hasil analisis dan hasil pencarian masalah yang relevan dengan teori dan metode yang digunakan.

BAB V: Penutupan

Penutup bab 5 berisi kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya yang akan dilanjutkan.